

Artikel Penelitian

## Optimalisasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Vira yunita<sup>1</sup>, Muhammad Nur Lubis<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>2</sup> MAN 1 Medan

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 16 Februari 2026

Revisi Akhir: 19 April 2026

Diterbitkan Online: 25 April 2026

### KATA KUNCI

*metode diskusi; pembelajaran sejarah; berpikir kritis; optimalisasi pembelajaran*

### KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan dan optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 1 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran, strategi optimalisasi, serta dampak penerapan metode diskusi. Subjek penelitian terdiri dari guru sejarah dan siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dilakukan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran, pembagian kelompok heterogen, serta kegiatan diskusi dan presentasi. Strategi optimalisasi dilakukan melalui penguatan materi oleh guru, pemanfaatan media pembelajaran, penerapan penilaian autentik, serta pengelolaan kelas yang efektif. Penerapan metode diskusi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan analisis, komunikasi, kerja sama, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, metode diskusi dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang aktif, partisipatif, dan bermakna serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Melalui pendidikan, individu diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis oleh pendidik serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, inovasi dalam strategi pembelajaran menjadi sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru memiliki peran strategis dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya partisipasi aktif siswa, interaksi yang dinamis, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam praktiknya masih terdapat pembelajaran yang belum mampu mengoptimalkan potensi siswa secara maksimal karena masih berpusat pada guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa.

Dalam konteks pembelajaran sejarah, kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan (Ayu, 2025). Pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta

dan kronologi peristiwa, tetapi juga menuntut siswa untuk memahami makna, hubungan sebab akibat, serta nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu berpikir analitis dan reflektif sehingga dapat memahami berbagai perspektif secara mendalam. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik (Triansyah et al., 2023).

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta membuat keputusan secara rasional berdasarkan bukti yang relevan. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu siswa memahami permasalahan secara mendalam serta menemukan solusi yang tepat terhadap berbagai persoalan (Lubis, 2025). Dalam pembelajaran sejarah, berpikir kritis membantu siswa dalam menafsirkan peristiwa sejarah serta memahami berbagai perspektif yang berbeda. Namun demikian, kemampuan berpikir kritis siswa masih belum berkembang secara optimal karena proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah yang bersifat satu arah (Susilawati et al., 2020).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih sering berorientasi pada penyampaian materi secara verbal oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih berfokus pada hafalan dibandingkan pemahaman konsep secara mendalam, sehingga kemampuan mereka dalam menganalisis dan menginterpretasikan peristiwa sejarah menjadi kurang berkembang. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih dialogis dan kolaboratif.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah metode diskusi (Selviana et al., 2024). Metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan demokratis (Yunita & Tafonao, 2025). Melalui diskusi, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, argumentasi, serta keterampilan analisis terhadap suatu permasalahan. Selain itu, diskusi juga mendorong siswa untuk berpikir reflektif serta menghargai perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran (Pakaya, 2020).

Penelitian Rahmawati & Supriyadi, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses analisis dan evaluasi terhadap berbagai informasi yang diperoleh. Selain itu, diskusi juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah (Aswan et al., 2024).

MAN 1 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran inovatif. Namun, sebelum penerapan metode diskusi, proses pembelajaran masih cenderung bersifat satu arah dengan dominasi guru sebagai sumber utama informasi. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif serta kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat. Kurangnya variasi metode pembelajaran juga menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan serta mengemukakan pendapat secara logis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memerlukan pendekatan yang lebih partisipatif agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Mulyani & Arifin, 2023). Metode diskusi menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena mampu menciptakan interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa serta antar siswa dalam kelompok belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana proses optimalisasi metode diskusi dalam konteks pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana metode diskusi diterapkan serta bagaimana strategi optimalisasi dilakukan dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan (Kholifatun et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 1 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan dan optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara holistik berdasarkan kondisi alami di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta dinamika pelaksanaan metode diskusi secara komprehensif. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi konteks pembelajaran secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, Jhon, 2015).

Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI di MAN 1 Medan yang terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta relevansi dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi selama diskusi berlangsung. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta strategi guru dalam mengoptimalkan metode diskusi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan hasil diskusi siswa. Kombinasi teknik ini bertujuan meningkatkan kedalaman dan keakuratan data (Moleong, 2019)

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas temuan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan guna memperoleh gambaran yang akurat mengenai penerapan dan optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran sejarah (Wahyuningsih et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Medan

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MAN 1 Medan menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode diskusi digunakan sebagai strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan kolaboratif, pertukaran gagasan, serta penyampaian argumentasi secara terbuka. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri sekaligus memperdalam pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya dan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode diskusi diawali dengan perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru. Guru terlebih dahulu menentukan bentuk diskusi yang akan dilaksanakan, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Setiap kelompok diberikan submateri untuk didiskusikan serta tugas untuk menyusun makalah atau media presentasi sebagai hasil dari kegiatan diskusi. Tahapan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dirancang secara terstruktur untuk memastikan siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sekaligus mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.



Dalam pelaksanaannya, kegiatan diskusi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian penjelasan awal oleh guru, pembagian materi kepada kelompok, proses diskusi kelompok, serta presentasi hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan bimbingan, serta membuka sesi tanya jawab setelah presentasi. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses analisis, argumentasi, dan klarifikasi terhadap informasi yang diperoleh.

Selain itu, penerapan metode diskusi di MAN 1 Medan telah disesuaikan dengan pedoman Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), sehingga kegiatan pembelajaran tetap selaras dengan kurikulum yang berlaku. Penilaian dalam kegiatan diskusi tidak hanya berfokus pada hasil kerja kelompok, tetapi juga memperhatikan partisipasi individu siswa selama proses diskusi berlangsung. Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan, kritik, maupun saran menjadi indikator penting dalam penilaian pembelajaran.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipresentasikan oleh kelompok lain. Interaksi yang terjadi selama diskusi membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam melalui proses interpretasi dan analisis yang dilakukan secara bersama-sama.

Lebih lanjut, penerapan metode diskusi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas serta mampu menyusun argumentasi secara lebih sistematis. Selain itu, kegiatan diskusi juga mendorong terbentuknya sikap kerja sama dan saling menghargai perbedaan pendapat di antara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan afektif siswa dalam proses pembelajaran (Jannah, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dialogis, dan partisipatif. Metode diskusi tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama siswa. Dengan demikian, metode diskusi dapat dikatakan efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sejarah secara optimal.

## Strategi Optimalisasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah

Optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan dilakukan melalui berbagai strategi pedagogis yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan diskusi sebagai kegiatan belajar, tetapi juga pada pengelolaan pembelajaran secara sistematis agar diskusi dapat berjalan secara terarah, kondusif, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu strategi utama yang dilakukan guru adalah perencanaan pembelajaran yang matang sebelum pelaksanaan diskusi. Guru terlebih dahulu menentukan bentuk diskusi, membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, serta menetapkan tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Pembagian kelompok secara heterogen bertujuan untuk menciptakan dinamika belajar yang saling melengkapi sehingga siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung proses saling belajar antar siswa.



Selain itu, guru menerapkan strategi pemberian tugas berupa penyusunan makalah dan presentasi sebagai bentuk tagihan pembelajaran. Penyusunan makalah dilakukan dengan memperhatikan sistematika penulisan ilmiah yang baik sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan akademik. Presentasi hasil diskusi di depan kelas menjadi sarana bagi siswa untuk mengomunikasikan hasil pemikiran sekaligus melatih kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan presentasi berlangsung secara interaktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi lanjutan. Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam menyampaikan hasil diskusi serta interaksi yang dinamis antara kelompok pemateri dan peserta diskusi.

Strategi optimalisasi lainnya dilakukan melalui pemberian penguatan materi oleh guru sebelum dan sesudah diskusi berlangsung. Guru memberikan penjelasan awal sebagai kerangka pemahaman agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai materi yang akan didiskusikan. Setelah presentasi, guru membuka sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas. Langkah ini membantu siswa mengklarifikasi konsep yang belum dipahami sekaligus mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis melalui proses refleksi dan diskusi lanjutan.

Pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan metode diskusi. Guru mendorong siswa menggunakan media presentasi seperti power point serta memanfaatkan fasilitas teknologi yang tersedia, seperti infokus atau smart TV, untuk menampilkan hasil diskusi. Penggunaan media ini membantu siswa menyampaikan informasi secara lebih sistematis sekaligus meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam aspek penilaian, guru menerapkan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil kerja kelompok, tetapi juga memperhatikan partisipasi individu siswa selama diskusi berlangsung. Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta keterlibatan dalam proses diskusi menjadi indikator penting dalam penilaian. Strategi ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif karena setiap kontribusi individu memiliki nilai dalam proses pembelajaran. Penilaian yang menekankan partisipasi aktif siswa sejalan dengan konsep penilaian autentik yang mampu menggambarkan keterlibatan siswa secara nyata dalam proses pembelajaran serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi (Sari & Nugroho, 2022).

Selain itu, guru juga menerapkan strategi pengelolaan kelas dengan memberikan arahan kepada siswa untuk tidak bergantung pada penggunaan handphone selama presentasi agar siswa dapat lebih fokus dan mengembangkan kemampuan komunikasi secara langsung. Guru juga memberikan keleluasaan waktu bagi siswa untuk melaksanakan diskusi baik di dalam kelas maupun di luar jam pembelajaran formal sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mendalami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode ini sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pengelolaan pembelajaran yang efektif, pemanfaatan media pembelajaran, serta sistem penilaian yang mendorong partisipasi aktif siswa. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

## **Dampak Optimalisasi Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan menganalisis materi, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis. Penerapan metode diskusi mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya dan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan diskusi kelompok mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif sehingga siswa dapat saling bertukar gagasan dan membangun pemahaman secara bersama-sama. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, serta menyusun argumentasi yang didasarkan pada pemahaman terhadap materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Aktivitas ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam aspek analisis dan evaluasi informasi.

Selain itu, optimalisasi metode diskusi juga berdampak pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas serta lebih aktif dalam menyampaikan ide, kritik, dan saran selama proses diskusi berlangsung. Keberanian siswa dalam

mengemukakan pendapat menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berpikir reflektif dan kemampuan menyusun argumen secara rasional.

Dampak lainnya terlihat pada peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam kelompok. Diskusi mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, saling membantu memahami materi, serta menghargai perbedaan pendapat. Proses kerja sama ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah setelah diterapkannya metode diskusi. Antusiasme siswa yang tinggi selama proses pembelajaran mencerminkan adanya peningkatan motivasi belajar yang berdampak pada pemahaman materi secara lebih mendalam. Melalui diskusi, siswa tidak hanya mempelajari peristiwa sejarah secara faktual, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara kritis dan reflektif.

Lebih lanjut, penerapan metode diskusi memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh nilai tambahan melalui keaktifan dalam diskusi dan presentasi. Penilaian yang mempertimbangkan partisipasi individu mendorong siswa untuk lebih aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana evaluasi yang mampu mengukur keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara menyeluruh. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama dalam kelompok (Najjah, 2018).

Secara keseluruhan, optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan diskusi, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan analisis dan argumentasi, tetapi juga dalam kemampuan komunikasi, kerja sama, serta kepercayaan diri. Dengan demikian, metode diskusi dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara menyeluruh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan menunjukkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi, serta interaksi dua arah antara guru dan siswa. Penerapan metode diskusi dilakukan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pembagian kelompok heterogen, serta pemberian tugas berupa penyusunan makalah dan presentasi sebagai bentuk tagihan pembelajaran. Strategi optimalisasi metode diskusi dilakukan melalui penguatan materi oleh guru sebelum dan sesudah diskusi, pemanfaatan media pembelajaran, penerapan penilaian autentik yang memperhatikan partisipasi individu, serta pengelolaan kelas yang mendukung proses pembelajaran yang kondusif. Strategi tersebut mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Optimalisasi metode diskusi memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan analisis, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan komunikasi, kerja sama, serta motivasi belajar siswa. Diskusi juga membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih mendalam melalui proses refleksi, argumentasi, dan interpretasi peristiwa sejarah. Dengan demikian, metode diskusi dapat dinyatakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih aktif, dialogis, dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, A., Rahman, A., & Putra, R. (2024). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 55–66.
- Ayu, D. (2025). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 47–53.
- Creswell, Jhon, W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. *Mycological Research*, 94(3), 522.
- Jannah, A. N. (2021). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah

- Kebudayaan Islam. *Jurnal Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Dan Raudhatul Ulum.*, 6, 71–84.
- Kholifatun, K., Kuswono, K., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh metode diskusi kelompok buzz terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(3), 210–222.
- Lubis, M. (2025). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Nasionalisme di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 65–72.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, R., & Arifin, A. (2023). Perbandingan efektivitas metode ceramah dan diskusi terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(2), 84–96.
- Najjah, S. (2018). *Syafinatun Najjah, Hasnah Hamidah, Anggi Permata Pendahuluan*. 475–483.
- Pakaya, S. (2020). Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1), 45–53.
- Rahmawati, N., & Supriyadi, E. (2022). Analisis perbandingan metode ceramah dan diskusi pada pembelajaran IPS sejarah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(4), 220–229.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2022). Pembelajaran abad ke-21 dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.34567>
- Selviana, A., Nugraha, M. A., & Nababan, S. A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Negeri 2 Timang Gajah. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 66–73.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Susilawati, S., Mulyana, A., & Kartika, D. (2020). Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran aktif di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 210–220.
- Triansyah, R., Nugraha, A., & Wibowo, H. (2023). Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis analisis peristiwa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(1), 33–44.
- Wahyuningsih, S., Rasmani, U. E. E., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Nurjanah, N. E. (2023). Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4731–4740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4785>
- Yunita, V., & Tafonao, W. (2025). Strategi Pembelajaran Diskusi dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 99–104.